

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SULUT, TBK DI MANADO

Lenny L. M. Mumu  
A. K. Tungka  
D.L. Tampi

**Abstract.** This study is based on that financial performance is a comparison of financial information with ratios that are now with the past and the future on the internal ratio of the banking sector and banking banking finance lain. Kinerja by calculating financial ratios, so that it can be seen the performance ratio analysis such as liquidity, solvency, profitability.

This study aimed to compare the performance of a certain period in PT Bank Sulut Tbk. Analysis of the research results in the calculation of the financial statements .Bank Sulut period in 2012 and 2013 period.

Keywords: financial performance, financial

## PENDAHULUAN

Terkait begitu banyaknya gejala yang terjadi di sektor perbankan, Bank Indonesia melahirkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa datang yang dirumuskan dalam API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu upaya nyata dapat terlihat pada dibuatnya peraturan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan di Indonesia yang mengatur mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai salah satu ukuran kinerja perbankan.

Dari kondisi tersebut, selain adanya dukungan dari pemerintah dan otoritas pengawas sektor perbankan, untuk

menjaga agar bank-bank di Indonesia ini tetap eksis dan beroperasi secara terus-menerus maka setiap manajemen bank tersebut dituntut lebih aktif dalam mengendalikan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Salah satu caranya adalah melalui pengelolaan sistem keuangan. Hal ini karena keuangan merupakan faktor penunjang dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan bank tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan. (Setiawan, 2009 : 4).

## RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah pengukuran perbandingan kinerja keuangan yang dilakukan oleh PT Bank Sulut?”

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dalam periode 2012-2013 pada PT Bank Sulut, TBK.

## MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

### -Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau bahan perbandingan terhadap penelitian terdahulu maupun penelitian berikutnya.

Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan pada umumnya mengenai dunia perbankan dan khususnya tentang kajian Kinerja perbankan serta sebagai bahan masukan bagi Jurusan Ilmu Administrasi dalam Program Studi Administrasi Bisnis Fisip Unsrat .

### Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini Bank dapat mengetahui perbandingan kinerja keuangannya pada periode tertentu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ANALISA PERBANDINGAN

Analisis perbandingan menurut Harahap (1997) adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan tersebut dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio.

Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode

yang dibandingkan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan teknik perbandingan tersebut, dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata industri, dan rasio normatif sebagai standar perbandingan (*yardstick*).

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:4), informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja ini adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), Kinerja diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Adapun pengertian menurut para ahli ialah:

Menurut Zarkasyi (2008:48) mengemukakan bahwa ”kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau

hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan”.

## KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Sawir (2003:144), dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

## METODE ANALISIS KINERJA DENGAN RASIO KEUANGAN

Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang memperbandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan laporan laba rugi. Adapun jenis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. RASIO PROFITABILITAS

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat

keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio ini secara umum ada 4 cara perhitungannya: a). Gross Profit Margin merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. b) Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. c) Return On Investment (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan return on total asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. d) Return On Equity (ROE) Rasio ini disebut juga dengan laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

### 2. RASIO LIKUIDITAS

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar tagihan listrik,

telepon, membayar gaji karyawan dan sebagainya. a) Current Ratio atau Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan current rasio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu menganalisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif. b) Quick Ratio (Rasio cepat) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. c) Net Working Capital Ratio atau sering disebut sebagai rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah: Pendapatan bersih, Peningkatan kewajiban yang tidak lancar, Kenaikan ekuitas pemegang saham, Penuaan aktiva yang tidak lancar. d) Cash Flow Likuidity Ratio atau sering disebut juga dengan rasio likuiditas arus kas. Rasio likuiditas arus kas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas.

### 3. RASIO SOLVABILITAS

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek atau jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dan tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasio yang diuraikan antara lain : a) Capital

Adequacy Ratio (CAR) Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. b) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Dalam bisnis perbankan, sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro, tabungan ataupun deposito. Dengan demikian, hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri. Selain memperoleh utang (kewajiban) dari deposan (penyimpan dana), bank juga memperoleh pinjaman dari lembaga-lembaga perbankan, baik dalam maupun luar negeri, serta pinjaman dari Bank Indonesia (KLBI, BLBI, dan fasilitas lain-lain). c) Long Term Debt to Assets Ratio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank yang dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang. Dalam bisnis perbankan, utang jangka panjang ini biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan jatuh tempo diatas satu tahun, dana pinjaman dari bank lain dalam

rangka kerja sama antarbank, pinjaman luar negeri (biasanya dalam valuta asing), pinjaman dari Bank Indonesia serta pinjaman dari pemegang saham.

## PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut Soemarso (2004:34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

## TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Hasil akhir dari suatu proses akuntansi adalah laporan keuangan yang merupakan cerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain digunakan sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 3), laporan keuangan bertujuan

untuk :1)Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.2)Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.3)Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.Jadi tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk melaporkan aktivitas dan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), baik di internal maupun eksternal perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam hal ini menggunakan analisis laporan keuangan. Dan untuk lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat PT. Bank Sulut, Tbk yang berlokasi di jalan Sam Ratulangi No. 9 Manado 95111 Telp. 0431-851451, 861759 Fax 0431-846515 Email:bpdsulut@yahoo.com – website : [www.bank-sulut.co.id](http://www.bank-sulut.co.id).

### Variabel Yang Diteliti

Variable yang diteliti adalah variable kinerja keuangan sebagai variable tunggal. Definisi operasional kinerja keuangan ialah capaian dan perkembangan kinerja keuangan dalam periode tertentu.



## Bahan dan Materi

Bahan dan materi yang diperlukan dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh dari PT Bank Sulut, TBK. Berupa Data laporan keuangan dalam kurun waktu 3 tahun/periode, yaitu tahun 2012 s/d 2014. Selain itu, bahan dan materi yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

## Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, dan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan tersebut maka penulis menggunakan dua metode yaitu: studi dokumen (kepuustakaan) dan penelitian lapangan (survey).

## Sumber Data

Sumber data yang diperoleh adalah data sekunder atau tidak langsung yang didapat melalui internet.

## Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk membandingkan kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank berupa runtun waktu yang bersumber dari bank itu sendiri.

## Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Profitabilitas. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (a) *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang

maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. (b) *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. (c) *Return On Investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa dibebberapa referensi lainnya rasi ini juga ditulis dengan return on total asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (d) *Return On Equity (ROE)* Rasio ini disebut juga dengan laba atas equity. Dibebberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. 2. Rasio Likuiditas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar tagihan listrik, telepon, membayar gaji karyawan dan sebagainya. (a) *Current Ratio (Rasio lancar)* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. (b) *Quick Ratio*. Rasio ini sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. (c) *Net Working Capital Ratio*. Rasio ini sering disebut sebagai rasio modal kerja bersih. (d) *Cash Flow Likuidity*

*Ratio*. Rasio ini sering disebut juga dengan rasio likuiditas arus kas. Rasio likuiditas arus kas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas. 3. Rasio Solvabilitas. Rasio ini adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek atau jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dan tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. (a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. (b) *Debt to Equity Ratio*. Ratio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. (c) *Long Term Debt to Assets Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank yang dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### RASIO PROFITABILITAS

#### Gross Profit Margin

$$GPM \text{ tahun } 2012 = \frac{933.810 - 737.097}{933.810} \times 100\% \\ = 21\%$$

#### GPM tahun 2013

$$= \frac{1.183.028 - 915.123}{1.183.028} \times 100\% = 22,6\%$$

Gross Profit Margin PT. Bank Sulut Tbk selama 2 tahun mengalami kenaikan sebesar 1,6% di mana tahun 2012 sebesar 21 % dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 22,6 %. Hal ini merupakan margin keuntungan kotor yang diterima oleh Bank Sulut dari kegiatan operasionalnya. Kenaikan GMP ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan pada tahun 2013 sebesar 26,68% atau sebesar 27%, sedangkan kenaikan pada harga pokok penjualan pada tahun 2013 hanya sebesar 24,15%.

#### Net Profit Margin

$$NPM \text{ tahun } 2012 = \frac{139.191}{933.810} \times 100\% \\ = 15\%$$

$$NPM \text{ tahun } 2013 = \frac{181.423}{1.183.028} \times 100\% \\ = 15,3\%$$

Net Profit Margin PT. Bank Sulut Tbk atau margin laba bersih selama 2 tahun mengalami kenaikan sebesar 0,3% di mana tahun 2012 sebesar 15 % dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 15,3 %.

#### Return On Investmen

$$ROI \text{ tahun } 2012 = \frac{139.191}{6.548.587} \times 100\% \\ = 2,12\%$$

$$ROI \text{ tahun } 2013 = \frac{181.423}{7.805.462} \times 100\% \\ = 2,32\%$$

Selama 2 tahun mengalami kenaikan sebesar 0,2% di mana tahun 2012 sebesar 2,12 % dan pada tahun 2013 ROI meningkat menjadi 2,32 %. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang di tanamkan pada tahun 2012 sebesar 6.548.587 di kembalikan menjadi keuntungan sebesar 2,12% sedangkan pada tahun 2013 investasi yang di tanam sebesar 7.805.462 dapat di kembalikan menjadi keuntungan sebesar 2,32.

#### Return On Equity

$$ROE \text{ tahun } 2012 = \frac{139.191}{547.058} \times 100\% = 25,44\%$$

$$ROE \text{ tahun } 2013 = \frac{181.423}{776.658} \times 100\% = 23,36\%$$

Return On Equity PT. Bank Sulut Tbk selama 2 tahun mengalami penurunan sebesar 2,08% di mana tahun 2012 sebesar 25,44% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 23,3,6 %. Penurunan ROE ini disebabkan oleh adanya penambahan kenaikan modal pada tahun 2013 yaitu sebesar 42% (547.658 : 776.658) sedangkan laba bersih hanya naik sebesar 30,34% (139.191 : 181.432). artinya presentasi kenaikan modal lebih tinggi dari presentasi perolehan laba bersih.

#### RASIO LIKUIDITAS

##### Current ratio

$$CR \text{ tahun } 2012 = \frac{6.495.056}{6.001.529} \times 100\% = 108 \% \text{ atau } 1,08x$$

$$CR \text{ tahun } 2013 = \frac{7.725.472}{7.028.804} \times 100\% = 109 \% \text{ atau } 1,09x$$

Current ratio tahun 2012 PT Bank Sulut sebesar 108% yang diperoleh dengan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp.6.495.056.000.000 dengan hutang lancar Rp.6.001.529.000.000. hal ini

berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat di jamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,08

Current Ratio tahun 2013 PT Bank Sulut mengalami kenaikan dari 108% menjadi 109%. Current ratio 2013 yang diperoleh dengan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp.7.725.472.000.000 dengan hutang lancar Rp. 7.028.804.000.000.hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat di jamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,09.

##### Quick Ratio

$$QR \text{ tahun } 2012 = \frac{6.495.056 - 33.598}{6.001.529} \times 100\%$$

$$= 107 \% \text{ atau } 1,07x$$

$$QR \text{ tahun } 2013 = \frac{7.725.472 - 50.695}{7.028.804} \times 100\%$$

$$= 109 \% \text{ atau } 1,09x$$

Current ratio tahun 2012 PT Bank Sulut sebesar 108% yang diperoleh dengan perbandingan quick asset sebesar Rp.6.461.458.000.000 dengan hutang lancar Rp.6.001.529.000.000. hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat di jamin oleh quick asset sebesar Rp.1,07

Current Ratio tahun 2013 PT Bank Sulut mengalami kenaikan dari 107% menjadi 109%. Current ratio 2013 yang diperoleh dengan perbandingan quick ratio sebesar Rp.7.674.777.000.000 dengan hutang lancar Rp. 7.028.804.000.000.hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat di jamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,09.

##### Net Working Capital Ratio

$$\begin{aligned} NWC \text{ tahun } 2012 &= Rp. 6.495.056 \\ &- Rp. 6.001.529 \\ &= Rp. 493.527 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 \text{NWC tahun 2013} & \\
 &= \text{Rp. 7.725.472} \\
 &- \text{Rp. 7.028.804} \\
 &= \text{Rp. 696.668}
 \end{aligned}$$

Net Working Capital pada tahun 2012 pada PT Bank Sulut ada kenaikan sebesar 41,16% atau Rp.203.141.000.000 yaitu dari Rp.493.527.000.000 dan pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp.696.668.000.000. Kenaikan Net working capital ini disebabkan pada tahun 2013 pada sisi aktiva lancar ratio naik sebesar 18,9% atau 19% sedangkan pada sisi hutang lancar kenaikannya hanya sebesar 17%. Dengan melihat perbandingan ratio kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar PT Bank Sulut, Tbk tahun 2013 maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013, perusahaan dapat menekan atau memperkecil semua kewajiban-kewajiban jangka pendek (current liability) dengan melakukan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat menaikkan posisi aktiva lancar (current asset) perusahaan yang pada akhirnya dapat menaikkan tingkat keuntungan pada perusahaanya.

#### Cash Flow Liquidity

$$\begin{aligned}
 \text{CFL tahun 2012} & \\
 &= \frac{118.438 + 329.830 + 1.434.284}{6.001.529} \\
 \text{CFL tahun 2012} &= \frac{1.882.552}{6.001.529} \times 100\% \\
 &= 31,36\% \\
 \text{CFL tahun 2013} & \\
 &= \frac{345.428 + 1.028.966 + 966.637}{7.028.804} \\
 \text{CFL tahun 2013} &= \frac{2.341.031}{7.028.804} \times 100\% \\
 &= 33,30\%
 \end{aligned}$$

Cash flow liquidity PT. Bank Sulut, maka dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: ratio perusahaan pada tahun 2012 31,36 % menjadi 33,30% pada tahun 2013 yaitu mengalami kenaikan sebesar 1,94% atau 2% . hal ini di sebabkan karena

adanya kenaikan pada posisi kas sebesar 226.990.000 atau 191,65% dari tahun 2012 ke tahun 2013. Selain itu pada pos surat berharga perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 211,96% atau mengalami kenaikan sebesar Rp.699.136.000.000 dari tahun 2012 ke tahun 2013.

Pada posisi Net cash flow tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan bila di bandingkan dengan tahun 2012, penurunan sebesar Rp.467.647.000.000 atau sebesar 32,6%. Penurunan cash flow ini disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang lancar pada tahun 2013, dimana posisi hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp.1.027.275.000.000 atau sebesar 17,11%. Penurunan Netcashflow dan kenaikan hutang lancar pada tahun 2013 di bandingkan dengan posisi kenaikan kas dan surat berharga secara akumulasi lebih kecil, sehingga menyebabkan Cashflow liquidity ratio perusahaan mengalami kenaikan.

#### RASIO SOLVABILITAS

##### Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$\begin{aligned}
 \text{CAR tahun 2012} &= \frac{509.822}{3.468.414} \times 100\% \\
 &= 14,70\% \\
 \text{CAR tahun 2013} &= \frac{672.892}{3.896.188} \times 100\% \\
 &= 17,27\%
 \end{aligned}$$

Capital adequacy ratio tahun 2012 PT Bank Sulut sebesar 14,70% mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi sebesar 17,27%. Capital Adequacy Ratio 2012 ke 2013 mengalami kenaikan sebesar 2,57% atau sebesar Rp.427.774.000.000. serta naiknya modal bank (2012-2013) sebesar 31,98% atau sekitar Rp.163.070.000.000.

##### Debt to Equity Ratio (DER)

$$\begin{aligned}
 \text{DER tahun 2012} &= \frac{6.001.529}{547.058} \times 100\% \\
 &= 1.097\%
 \end{aligned}$$

$$DER \text{ tahun } 2013 = \frac{7.028.804}{776.658} \times 100\% \\ = 905 \%$$

Pada tahun 2012 DER mencapai 1.097%, artinya bahwa jumlah hutang PT.Bank Sulut Tbk sebesar 1,097% dari modal bank. Pada tahun 2013 besarnya DER PT.Bank Sulut Tbk sebesar 905% atau menurun sebesar 192% di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan pada sisi modal tahun 2013 sebesar Rp.229.500.000.000 atau sebesar 42%. Dilihat dari ratio DER dari tahun 2012 ke tahun 2013, dari sebesar 1,097% ke 905%, mengartikan bahwa penurunan tingkat DER ini menjadikan tingkat solvabilitas PT.Bank Sulut Tbk meningkat. Selain itu penurunan tingkat DER ini mencerminkan bahwa kinerja PT.Bank Sulut Tbk pada tahun 2013 lebih baik bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Long term Debt to Assets Ratio  
(LTDTAR)

$$LTDTAR \text{ tahun } 2012 \\ = \frac{84.730}{6.548.587} \times 100\% \\ = 1,29 \%$$

$$LTDTAR \text{ tahun } 2013 \\ = \frac{114.487}{7.085.462} \times 100\% \\ = 1,61 \%$$

Perbandingan hutang jangka panjang terhadap total asset pada tahun 2012 sebesar 1,29% artinya setiap Rp.1 hutang jangka panjang dapat di tutupi oleh asset sebesar 1,29%. Sama halnya dengan tahun 2013, dilihat bahwa perbandingan hutang jangka panjang terhadap total asset pada tahun 2013 sebesar 1,61% artinya setiap Rp.1 hutang jangka panjang dapat di tutupi oleh asset sebesar 1,61%. Pada tahun 2013 Longterm Debt to Assets Ratio

terjadi penurunan sebesar 0,32%. Hal ini disebabkan pada tahun 2013 terjadi peningkatan hutang jangka panjang sebesar 35,1% sedangkan kenaikan asset hanya sebesar 8,19%.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis laporan keuangan PT. Bank Sulut Tbk periode tahun 2012 sampai tahun 2013 dengan menggunakan analisis ratio keuangan yang meliputi perhitungan dan analisis profitabilitas, likuiditas dan ratio solvabilitas seperti yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:(1). Tingkat profitabilitas PT. Bank Sulut Tbk dari tahun 2012 ke tahun 2013 memperlihatkan hasil kinerja yang positif. Hal ini dapat dilihat bahwa Gross profit margin (GMP), net profit margin (NPM) dan ratio return on investmen (ROI) mengalami kenaikan, dimana ketiga ratio tersebut pada tahun 2013 mengalami kenaikan. Kecuali pada ratio return on equity (ROE) yang mengalami penurunan sebesar 2,08 karena adanya penambahan modal sebesar 42%, sedangkan memperoleh laba bersih (net income) hanya naik sebesar 30,34%. Namun demikian pertumbuhan laba bersih ini bila dibandingkan dengan laba bersih bank-bank lainnya, PT. Bank Sulut, Tbk masih berada di atas rata-rata.(2) Untuk tingkat likuiditas PT. Bank Sulut, Tbk pada tahun 2013 memperlihatkan kinerja yang positif. Hal ini dapat dilihat pada current ratio dan quick ratio dimana kedua ratio ini masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,01% dan 0,02%. Begitu juga dengan net working capital ratio bila dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp.203.141.000.000 atau sebesar 41,16% (203.141:493.527) pada sisi cashflow liquidity pada tahun 2013 di bandingkan dengan tahun 2012, terjadi juga kenaikan sebesar 1,94% yaitu dari

31,36% meningkat menjadi sebesar 33,30% pada tahun 2013.(3)Untuk tingkat solvabilitas PT. Bank Sulut, Tbk memperlihatkan kinerja yang juga positif walaupun pada sisi longterm debt to asset ratio pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,31% namun ratio LTDTAR ini total asetnya masih di atas 1x yaitu 1,61% artinya setiap 1 hutang atau kewajiban jangka panjang perusahaan, dapat ditutupi oleh Rp.1,61 asset perusahaan.Begitu juga dari sisi capital adequacy ratio, dibandingkan dengan tahun 2012, pada tahun 2013 terdapat kenaikan sebesar 2,57% pada sisi Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2013 terlihat ada penurunan sebesar 192% dimana penurunan DER ini merupakan hal yang positif bagi perusahaan karena management dapat menekan ratio beban kewajibannya (Hutang) terhadap modal perusahaan yaitu dari 1.097% pada tahun 2012 menjadi 905% pada tahun 2013.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:(1)Managemen PT. Bank SULut harus tetap menjaga kestabilan ratio profitabilitas atau rentabilitas, ratio likuiditas dan ratio solvabilitas yang telah berhasil dicapai, bahkan kedepan kiranya lebih dapat ditingkatkan pertumbuhan dari ratio-ratio tersebut dengan sumber daya yang ada dengan lebih efisien dan efektif, sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan.(2)Management harus tetap menjaga kepercayaan yang tinggi dari nasabah dan memiliki kinerja yang semakin baik sehingga pada tahun-tahun berikutnya semakin banyak dana pihak ketiga(DPK) yang dapat di peroleh PT.Bank Sulut, Tbk yang pada gilirannya dapat lebih menekan jumlah kredit yang disalurkan kepada para nasabah.(3)Dengan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan secara prudent (hati-hati) tentunya dapat meningkatkan laba bagi perusahaan sehingga dapat menaikkan ratio return on equity perusahaan dari negative menjadi

positif.(4)Kiranya perlu mendapat modal tambahan agar dapat meningkatkan ratio long term debt to total asset. Selain itu tambahan modal ini dapat lebih menekan besaran Debt ti Equity rasio (DER) agar perusahaan dapat lebih liquid apabila manakala perusahaan ini dituntut untuk segera melunasi hutang-hutangnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Asti Martha.2007. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja pada Kelompok Industri Tekstil dari Tahun 2003-2005.Bandung : Universitas Widyatama.

Andy P. Tambunan. 2007. Menilai Harga Wajar Saham (stock valuation). Jakarta : PT Elex Media

Agnes Sawir. 2003. “Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan”. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.

Bambang Rianto,1998. Dasar-dasar Pembelanjaan Edisi 4, Yogyakarta : BPFE.

Harmono, 2009. Manajemen Keuangan. PT Bumi Aksara. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : IAI.

IrhamFahmi. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung :Alfabeta.

Kasmir.2002. Manajemen Perbankan Edisi 1, Cetakan ke-3.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan Edisi Revisi 9. Jakarta : Rajawali Pers

Munawir S. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta : Liberty.

Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty

Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. UGM.Yogyakarta :Salemba Empat.

Marsuki. 2008. Mengenal Laporan Keuangan BI. <http://www.tribun-timur.com/view.php?id=87944&jenis=Opini/>. Diakses 6 Oktober 2010.

Prastowo, Dwi.,RifkaJuliaty. 2008. Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Rahmawati, Isna. 2008. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia.Jurusan Ekonomi Islam.Jogjakarta : STAIN Surakarta.

Suwardjono. 2003. Akuntansi Pengantar. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.

Sitepu, Andre Christian., Hasan Sakti Siregar. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara.

Setiawan, M. Yusuf Ardi. 2009. Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syariah Mega Indonesia.Surakarta : Universitas Muhammadiyah.

Sofyan Safari Harahap, 1997. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, cetakan keempat, edisi pertama, Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2009, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan

Laba di Masa yang Akan Datang, Artikel di internet, Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi, Vol 2:1, <Http://Warssidi - akuntan.tripod.com/skripsi/skripsi.htm>, akses 02 Mei 2009

Yuwono, sukarno, ichsan. 2003. Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard. Jakarta: gramedia pustaka utama.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin, 2008. Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Juga Lembaga Keuangan Lainnya. Alfabeta, Cetakan Kesatu, Oktober 2008.